

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, baik bagi seorang yang sedang melaksanakan pendidikan maupun yang sudah menempuh pendidikan. Setiap pelaku pendidikan diharapkan mampu mengerti hakikat dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan segala bentuk kegiatan yang bersifat dinamis, artinya setiap kegiatan yang terdapat dalam pendidikan dapat berubah sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Baik perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun pada administrasi yang digunakan dalam pendidikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus bersifat dinamis dan prospektif serta berakar dalam bumi budaya Indonesia.¹ Pada masa Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yang berkembang di Indonesia masih seperti pendidikan yang diterapkan pemerintah Belanda. Sistem pengajaran yang diterapkan pemerintah Belanda cenderung bersifat otoriter. Peserta didik akan mendapat hukuman apabila melakukan kesalahan dalam belajarnya. Cara pengajaran seperti itu dinilai tidak relevan diterapkan pada pendidikan di Indonesia karena sangat jauh berbeda dengan karakter bangsa Indonesia sendiri. Akhirnya Ki Hadjar Dewantara mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernama “Taman Siswa” dengan sistem yang mengandung wawasan kebudayaan, kebangsaan, dan nilai-

¹ Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Konsep Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 28.

nilai karakter yang baik. Melalui lembaga pendidikan tersebut, Ki Hadjar Dewantara berhasil merubah tatanan sistem pendidikan yang semula berkiblat pada Belanda, kini menjadi sistem pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Hingga kini, perubahan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan demi terciptanya sistem pendidikan yang relevan dan prospektif.

Pada era ini pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan yang diperoleh peserta didik saat menempuh pendidikan, namun juga memperhatikan aspek sikap dan aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan misi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu ingin meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Jadi pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia melalui integrasi dari ketiga aspek di atas, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Sehingga diharapkan pendidikan akan menjadi pondasi dasar bagi

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 39.

terbentuknya kepribadian dan karakter peserta didik nantinya.³ Selain itu akan terbentuk pula peserta didik yang berkompetensi dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan yang berpusat pada aspek sikap atau yang biasa disebut dengan pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yaitu UU 1946 yang berlaku Tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.

Dewasa ini pendidikan karakter mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Hal ini dibuktikan dari keputusan Kemendiknas yang telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014.⁴ Disamping itu pemerintah juga sudah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Ketetapan tersebut secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana

³ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2013), 5.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 4.

pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁵

Mengingat begitu besar upaya pemerintah dalam merealisasikan pelaksanaan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter, mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkompeten, berakhlakul karimah, bermoral, dan memiliki jiwa patriotisme yang tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan peneliti sebagai tempat melaksanakan penelitian juga berperan besar dalam upaya penanaman pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Lembaga pendidikan tersebut adalah MI An Nashriyah yang terletak di tepi jalan pantura desa Ngemplak, Kec. Lasem, Kab. Rembang, Prov. Jawa Tengah.

Penanaman pendidikan karakter di MI An Nashriyah sangat jelas ditekankan bagi peserta didiknya, hal ini dibuktikan melalui visi madrasah yang berbunyi “Terwujudnya Insan yang Religius, Unggul dalam Prestasi dan Luhur dalam Budi Pekerti”. Terwujudnya insan yang religius dan luhur dalam budi pekerti merupakan tolak ukur yang akan dikembangkan pihak sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik. Pihak sekolah berharap dengan ditanamkannya pendidikan karakter, mampu membentuk generasi yang berakhlakul karimah, memiliki sopan santun dan etika yang baik.

Salah satu upaya sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan.

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusurbuk,2011), 1.

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada di MI An Nashriyah yaitu pembacaan *asma'ul husna*, pembacaan *juz 'amma*, pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran, *sholat dhuha*, dan *sholat dhuhur* berjama'ah. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh seluruh peserta didik melalui bimbingan langsung dari guru.

Peserta didik sangat antusias mengikuti setiap kegiatan terutama bagi siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI. Khusus untuk siswa kelas V kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan harapan supaya siswa memiliki karakter religius, jujur, dan adil. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan mampu melekat dan menjadi perilaku yang seutuhnya ada dalam diri siswa. Dengan begitu, maka tujuan dari pada misi sekolah yang telah disebutkan di atas akan terealisasikan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MI An Nashriyah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah Pada Perkembangan Karakter Siswa Kelas V MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

Peneliti fokus pada kegiatan keagamaan berupa *sholat dhuha* dan *sholat dhuhur* berjama'ah yang dilakukan siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem. Peneliti berharap proses internalisasi nilai-nilai karakter akan mudah dilakukan melalui dua kegiatan yang dilakukan setiap hari serta dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan difokuskan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa kelas V, peneliti berharap proses penelitian akan berjalan dengan mudah serta mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan pemikiran di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa kelas V MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa kelas V MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Seperti halnya dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa kelas 5 MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa kelas 5 MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan berikut :

1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa kelas V MI An Nashriyah Lasem.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam melaksanakan dan menumbuhkembangkan nilai karakter yang baik bagi peserta didik di kelas.
- b. Hasil internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan sekolah pada perkembangan karakter siswa diharapkan dapat

menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, serta dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan sistematika yang terbagi menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar isi babnya. Skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Merupakan bab pendahuluan. Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. Pada bab Pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: definisi internalisasi, nilai-nilai karakter, kegiatan keagamaan sekolah, dan perkembangan karakter siswa. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords* di atas, terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah yang telah diinternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Paparan data. Pada bab ini peneliti menyajikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan teknik analisis data.

Bab V: Penutup. Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji baik dari bab I hingga bab V, serta terdapat beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

